

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa pada materi ekosistem di kelas X SMA Swasta Purnayudha Sei Rakyat secara umum berada pada kategori sedang. Data menunjukkan 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan mengalami kesulitan belajar pada tingkat sedang. Terdapat 3 siswa laki-laki yang mengalami kesulitan belajar tinggi, sementara hanya 1 siswa perempuan berada pada tingkat tersebut. Pada kategori kesulitan rendah, tercatat 3 siswa perempuan dan hanya 1 siswa laki-laki. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki tingkat kesulitan belajar yang lebih ringan dibandingkan siswa laki-laki.

Indikator kemampuan kognitif menjadi faktor yang paling dominan sebagai sumber kesulitan belajar, terlihat dari nilai rata-rata yang paling rendah dibandingkan lima indikator lainnya. Kesulitan ini berkaitan dengan pemahaman konsep abstrak seperti rantai makanan dan aliran energi yang membutuhkan kemampuan berpikir analitis dan konseptual tinggi. Lingkungan belajar tercatat sebagai indikator paling mendukung dengan nilai rata-rata tertinggi.

Uji statistik Tukey HSD menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antarindikator ($\text{Sig. } 0,827 > 0,05$), sehingga keenam indikator dinyatakan berkontribusi secara homogen terhadap kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar siswa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, baik dari aspek internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan berpikir, maupun dari aspek eksternal seperti metode pembelajaran, media yang digunakan, dan kondisi lingkungan belajar.

1.2 Saran

Agar proses pembelajaran materi ekosistem berjalan semakin optimal, berikut beberapa saran peneliti yang dapat dijadikan acuan tindak lanjut:

1. Guru perlu menerapkan metode yang variatif dan interaktif seperti pembelajaran berbasis proyek, inkuiri, serta penggunaan media visual untuk membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret.

2. Sekolah diharapkan menyediakan alat peraga dan teknologi pembelajaran yang mendukung agar materi ekosistem lebih aplikatif dan mudah dipahami siswa.

Penting dilakukan identifikasi awal terhadap siswa yang mengalami hambatan belajar, diikuti dengan program pendampingan atau remedial yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa